

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* DAN CERAMAH TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Latifah Hanum

Universitas Islam Sumatera Utara (UISU)

E-mail: latifah.hanum@fkip.uisu.ac.id

How to Cite:

Hanum, L. (2020). Analisis Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1). 36-54.

ABSTRACT

The aims of this study are to compare learning outcomes of Islamic Religious Education using active knowledge sharing learning strategies and lecture strategies. This research was conducted at MTs Bina Taruna Marelan with 60 students as the sample in this study. The research method used in this study is a quantitative method with the type of experiment. The main instrument used in data collection is an objective test instrument consisting of 20 questions. The material provided is about Zakat Fitrah and Malls. The comparative analysis used is the t test statistic for two large samples which do not have a relationship with each other. The results showed that learning outcomes using active knowledge sharing learning strategies obtained an average value of 73.50 included in category B (good). While using lecture learning strategies obtained an average value of 62.83 included in category C (enough). So that the active knowledge sharing learning strategy is more effective by 16.88% of the lecture learning strategy in improving the learning outcomes of Islamic Religious Education grade VII students of MTs Bina Taruna Marelan.

KEYWORDS:

Strategy, Active Knowledge Sharing, Learning outcome

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk membandingkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran berbagi pengetahuan aktif dan strategi ceramah. Penelitian ini dilakukan di MTs Bina Taruna Marelan dengan 60 siswa sebagai sampel dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan jenis eksperimen. Instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah instrumen tes objektif yang terdiri dari 20 pertanyaan. Materi yang diberikan adalah tentang Zakat Fitrah dan Mal. Analisis komparatif yang digunakan adalah statistik uji t untuk dua sampel besar yang tidak memiliki hubungan satu sama lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar menggunakan strategi pembelajaran berbagi pengetahuan aktif diperoleh nilai rata-rata 73,50 termasuk dalam kategori B (baik). Sedangkan menggunakan strategi pembelajaran ceramah diperoleh hasil nilai rata-rata 62,83 termasuk dalam kategori C (cukup). Sehingga strategi pembelajaran berbagi pengetahuan aktif lebih efektif dengan 16,88% dari strategi pembelajaran ceramah dalam meningkatkan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII MTs Bina Taruna Marelan.

KATA KUNCI:

Strategi, Active Knowledge Sharing, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pemilihan strategi pembelajaran merupakan sesuatu yang urgen. Salah satu dasar pemilihan itu terletak pada kemampuan strategi dalam mengembangkan kompetensi peserta didik agar dapat untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif (Assingily & Mikyal: 2019). Penentuan strategi yang tepat akan dapat menghantarkan siswa pada peningkatan keaktifan dalam proses pembelajaran sehingga ia mampu untuk menyampaikan pendapat, berinteraksi dengan teman-teman lain, bahkan sampai juga mampu untuk memberikan respon terhadap pemikiran siswa dan pemikiran teman lainnya (Assingily & Miswar: 2020). Pemilihan strategi yang tepat pun bukan hanya menguntungkan untuk murid saja, namun juga untuk pendidik yang dengan mudah dan nyaman dalam mengajarkan konsep pembelajarannya. (Anita Lie, 2008).

Salah satu jenis strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa khususnya dalam menanggapi pemikiran temannya ialah strategi *Active Knowledge Sharing*. Strategi ini merupakan strategi yang basisnya pada *sharing* pertanyaan, dan mengharapkan peserta didik lain untuk menyampaikan tanggapan terhadap pertanyaan tersebut. Strategi ini membuat siswa mampu untuk berpikir secara cepat, dan mampu membuat siswa untuk kompak bekerjasama dalam memecahkan soal yang ada dan bersama-sama untuk mencari dan

menjawabnya. strategi ini biasa dikombinasikan pada pembelajaran dengan metode ceramah, sehingga tujuan adanya strategi ini penyampaian secara ceramah yang dilakukan guru mendapatkan perhatian dari siswa, terutama dalam hal pada rasio siswa yang padat dalam satu ruang. Jika tidak menggunakan strategi ini, penyampaian secara ceramah mungkin akan menyita banyak tenaga pendidik, sebab harus mengeluarkan suara yang begitu kuat untuk mengontrol kondisi kelas dengan jumlah peserta yang cukup banyak.

Penerapan Strategi *Active Knowledge sharing* pada proses pembelajaran di MTS Bina Taruna Marelان merupakan satu langkah yang baik dan termasuk bagian dari respon terhadap pembelajaran yang modern dalam bingkai Sistem Pendidikan di Indonesia. Khususnya di Madrasah ini diterapkan dalam bidang studi pendidikan agama Islam, yang termasuk bidang studi yang menjadi pelajaran utama dan pendukung bagi pembelajaran lainnya.

Pemutakhiran sistem pembelajaran tentu berdampak pada peningkatan sumber daya manusia. Seiring dengan tuntutan global dan nafas dari pendidikan Islam, bahwa orientasi dari kualitas sumber daya manusia itu terukur dari keselarasan penguasaan IPTEK dan IMTAQ, atau dengan kata lain penyelarasan antara pengetahuan, spiritual, bahkan moral siswa. Tanpa adanya itu tentu generasi penerus

Islam tidak akan kokoh dan mampu untuk berdaya saing. (Indianto, D, 2019).

Penerapan strategi *active knowledge sharing*, tidak hanya memberikan keaktifan pada siswa saja, akan tetapi juga pada guru itu sendiri. Dikatakan demikian, karena sang guru juga akan terpacu untuk mengarahkan siswanya pada kondisi yang aktif dalam belajar. Sehingga jika kedua-duanya (guru dan siswa aktif) maka akan dengan mudah siswa dapat mengaktualisasikan potensi yang ada pada dirinya, sebab selama ini banyak pembelajaran justru malah mengurung potensi yang dimilikinya. Keaktifan antara guru dan siswa juga bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, sebab selama ini banyak yang memandang bahwa pendidikan agama islam mengalami penurunan kualitas yang salah satunya terlihat dari kurangnya antusias dan munculnya sikap jenuh siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan hal ini rata-rata karena faktor kekurang tepatan dalam pemilihan strategi pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di MTS Bina Taruna Marelan, dapat lah dikategorikan bahwa rerata peserta didik tidak antusias dan termotivasi mengikuti proses belajar, dan pada saat guru menerangkan pembelajaran, beberapa siswa malah lebih asyik dengan urusannya sendiri, walaupun dalam kondisi ini guru berusaha untuk mengelola dan mengamankan kelas, namun upaya itu hanya

bertahan beberapa waktu saja. Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa kondisi ini kemungkinan disebabkan karena frekwensi penggunaan metode ceramah yang terlalu sering. Akibatnya penulis mengamati bahwa pada saat pembelajaran berlangsung tidak seorang siswa pun tampak berani untuk mengemukakan pendapat dan melontarkan pertanyaan tanpa di perintah oleh guru. Hal ini tentu membuat jalannya pembelajaran tidak maksimal, bahkan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran seperti yang telah direncanakan. Keseluruhan hasil pengamatan awal tersebut dika jika di simpulkan terdapat beberapa masalah utama yakni sebagai berikut: (1) Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, (2) Sebagian siswa merasa kesulitan mempelajari pelajaran pendidikan agama islam dikarenakan rata-rata pembahasannya menggunakan bahasa arab, (3) kurang variatifnya strategi yang di pergunakan oleh guru saat pembelajaran berlangsung..

Adanya kesenjangan antara idealitas dan realitas pada pembelajaran inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Walaupun telah menggunakan metode ceramah tetapi tampaknya memang metode ceramah belum sepenuhnya mampu untuk meningkatkan keaktifan siswa, baik untuk berpikir aktif ataupun untuk bekerjasama dalam tim. Untuk itulah peneliti

tertarik melakukan penelitian dengan mengujicoba strategi pembelajaran *Active Knowledge sharing* sebagai solusi untuk mengatasi kesenjangan yang ada. Dalam konteks ini, Satriawati, *et.al.*, (2018) menerangkan bahwa strategi pembelajaran tersebut tepat diberikan kepada anak dalam melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi.

KAJIAN TEORI

1. Strategi Pembelajaran Ceramah

Istarani (2011) memaparkan bahwa, strategi pembelajaran ialah suatu rangkaian aktivitas pembelajaran yang harus dipedomani dan dilaksanakan guru dan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran. Sanjaya (2008) menerangkan bahwa strategi merupakan suatu paket konten dan prosedur pembelajaran yang dipakai bersamaan untuk menciptakan hasil belajar pada siswa. pengertian yang sederhana dijelaskan oleh Roestiyah (2009), bahwa strategi dimaknai sebagai jalan yang ditemph guru untuk menuju tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah di rencanakan.

Active Knowledge Sharing termasuk bagian dari kelompok strategi pembelajaran *active learning* dimana tujuan dasarnya ialah untuk mengaktifkan peran siswa dalam pembelajaran. Zaini Hisyam (2007) pembelajaran aktif ialah pembelajaran yang menjadikan agar siswa menjadi aktif ikutserta dalam seluruh proses pembelajaran, baik dengan fisik maupun dengan mental.

Fisik berarti menyangkut keterampilannya, sedangkan mental menyangkut keaktifan daya pikir siswa untuk dapat memecahkan masalah. Selain memberikan keaktifan kepada siswa pembelajaran aktif juga dapat memberikan kenyamanan dan kesenangan pada diri siswa.

Pada dasarnya pembelajaran *active learning* menjadikan siswa menjadi lebih nyaman dalam belajar, sebab dengan strategi tersebut kemampuan siswa terfasilitasi untuk dapat melakukan segala hal yang diinginkannya. Semua bentuk stimulus dan respon dari diri siswa saat pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dengan kondisi itu tentu pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Pembelajaran yang menjenuhkan tentu akan menghasilkan efek yang tidak bagus diri siswa khususnya bagi mental siswa.

Menurut Silberman (2009), Strategi *Active Knowledge Sharing* merupakan cara yang optimal untuk mengarahkan perhatian siswa kepada materi pelajaran. Guru dapat memakainya, sebagai alatu ukur sudah sejauhmana pengetahuan siswa, bahkan penggunaan strategi itu juga memperkuat hubungan tim siswa, Strategi itu dapat berjalan antar materi pelajaran ataupun antar beberapa ragam mata pelajaran. Trianto (2010), *active knowledge sharing* ialah strategi pembelajaran yang penekanannya lebih fokus pada materi pelajaran yang diajarkan,

dalam hal ini pembelajaran diarahkan kepada berelompok atau membentuk tim belajar untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman belajar. Dengan demikian lebih mudah untuk menilai tingkat kemajuan siswa.

Banyak juga yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ini dikenal sebagai strategi yang polanya saling tukar menukar pengetahuan antara satu siswa dengan siswa lainnya, siswa saling bersama untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dan saling bertukar pikiran untuk jawaban tersebut. Artinya dalam kegiatan ini terjadi kerjasama dan kepedulian tim, satu siswa yang sudah mengerti membantu temannya yang tidak mengerti, satu siswa yang memahami membantu temannya untuk dapat memahami. Bahkan teman yang tidak mampu menyelesaikan pertanyaan yang diberikan guru dibantu oleh teman lainnya. Tentu strategi pembelajaran ini sangat ideal bukan hanya meningkatkan kemampuan individu saja, akan tetapi meningkatkan kemampuan sosialnya, terutama dalam hal ini sesama teman satu kelas. Itulah sebabnya strategi ini dikenal dengan istilah *Knowledge Sharing* (berbagi pengetahuan).

2. Strategi Pembelajaran Ceramah

Salah satu strategi dalam pembelajaran konvensional adalah pendekatan verbal, yakni pembelajaran ceramah. Menurut Roestiyah, ceramah merupakan metode mengajar yang dipakai untuk menjelaskan materi ataupun uraian

tentang suatu pokok permasalahan atau materi pembelajaran yang disampaikan melalui lisan. Ceramah ini biasa disebut dengan strategi menginformasikan atau strategi *lecture* sebab strategi ini banyak dipakai di perguruan tinggi. Pada fungsinya sebenarnya sangat luas, ceramah bukan hanya sekedar menyampaikan pesan saja kepada siswa akan tetapi pada titik tekan tertentu ceramah bisa juga dipakai untuk menjelaskan dan menguraikan sesuatu mengenai satu problematika. Dengan kata lain dari penjelasan di atas, ceramah dapat dimaknai dari dua sisi, dari sisi yang sederhana ceramah cenderung dimaknai sebagai metode penyampaian pesan, sedangkan secara luas dapat dimaknai sebagai metode untuk membahas sesuatu hal yang sifatnya bisa saja berbentuk wacana atau problematika (Wina Sanjaya: 2008).

Pembelajaran Konvensional merupakan pembelajaran yang lazim digunakan pendidik dalam kegiatan belajar mengajarnya setiap hari di sekolah. Dalam hal ini konvensional dapat berupa metode ceramah dan tanya jawab yang bertujuan untuk menjabarkan suatu penjelasan atau uraian terkait dengan topik atau permasalahan yang sedang menjadi pembahasan. Disebut sebagai pembelajaran yang konvensional karena pembelajaran ini sangat sering digunakan oleh guru, dan kegiatan pembelajarannya lebih didominasi oleh guru sebagai pemberi pelajaran, atau

dengan kata lain model pembelajarannya satu arah, dikatakan demikian karena dalam hal ini siswa lebih bersifat pasif dalam arti lebih banyak untuk mendengarkan penjelasan guru. Siswa lebih banyak duduk mendengarkan kajian yang disampaikan guru secara lisan, dalam hal ini guru memang harus sebagai sosok yang memiliki kemampuan penguasaan materi yang tinggi, sebab jika tidak maka ia akan selalu kehabisan bahan untuk ceramahnya.

Strategi pembelajaran ceramah juga mempunyai keunggulan. Keunggulan strategi ini menurut Syaiful Bachri Djamarah, 2009, sebagai berikut:

- a. dapat memperoleh sambutan kelas yang aktif;
- b. Siswa mendapatkan kesempatan untuk mempertanyakan hal-hal yang kurang jelas atau yang belum dimengerti, dan pendidik akan langsung untuk menjawab pertanyaan tersebut
- c. Memahami perbedaan pendapat antara guru dan siswa, dan dapat menjadikan dan membawanya sebagai bahan untuk diskusi.

Beberapa kelemahannya sebagai berikut:

- a. Dalam prosesnya jalannya pembelajaran tidak lancar, sebab di iringi dengan kegiatan Tanya jawab
- b. Jawaban yang dikemukakan siswa pada saat sesi tanya jawab tidak

selalu benar, bahkan lebih banyak yang salah atau tidak sesuai dengan pembahasan

- c. Karena pembelajaran hanya berupa penyampaian, maka terkadang banyak materi yang ditanyakan kepada siswa tidak dapat langsung dijawab, akan tetapi membutuhkan waktu yang lama
- d. Banyak pertanyaan yang terkadang menyimpang dari persoalan yang sedang dibahas, hal ini dikarenakan saat mendengarkan ceramah pendengar lebih tertarik dengan satu materi yang di luar dari pembahasan. (Tambak: 2014)

3. Belajar dan Hasil Belajar

Problematika pembelajaran, tidaklah dapat dilepaskan dari interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya dan juga dengan pengajar. Proses pencapaian hasil belajar bukan hanya berasal dari guru saja, tetapi melibatkan banyak kegiatan dan tindakan yang kompleks dan luas, hal itu dikarenakan menyangkut dengan akal dan pikiran. Untuk terciptalah hasil belajar yang baik, maka manusia harus senantiasa mempergunakan akal pikirannya, mau belajar, mau untuk di bina, dilatih ataupun di ajar. Jika hal itu terdapat pada sikap manusia tentu pergantian hari demi hari akan selalu bermanfaat untuk peningkatan kualitas hasil belajarnya, setiap hari selalu ia akan memperbaharui keilmuannya. Orang yang

meningkatkan kualitas hasil belajarnya tentu meningkatkan kualitas kehidupannya, bahkan mungkin saja peningkatan itu menjadi modal peningkatan untuk di akhirat.

Belajar merupakan perilaku yang dialami oleh setiap individu, ia tercipta akibat interaksi manusia dengan lingkungannya. Dari situ semua alat indranya berfungsi untuk mengumpulkan data dan informasi lalu direspon oleh otak untuk diinterpretasikan dengan kata-kata ataupun tindakan. Dan saat itulah seseorang dikatakan sedang mengalami proses belajar. Dalam perjalanan kehidupan seseorang dapat belajar dari mulai usia kecil hingga ia dewasa, bahkan banyak orang yang meyakini bahwa proses belajar terjadi sepanjang hayat manusia.

Pendapat Gagne, sebagaimana dirujuk oleh Dimiyati dan Mudjiono (2011), belajar dapat dimaknai dengan suatu proses dimana seorang individu mengalami perubahan perilaku akibat pengalaman yang didapatkannya. Walker sebagaimana dikutip Winkel (2008) juga menguraikan bahwa belajar merupakan perubahan dalam hal penyelesaian tugas yang tercipta sebagai hasil dari interaksi individu terhadap pengalaman dan bukan termasuk dalam kategori kematangan rohaniah, cirinya seseorang belajar pertambahan itu berlangsung secara aktif, konstan, serta berbekas. Sementara Piaget mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan belajar, yakni seseorang

yang memiliki pengetahuan, sebenarnya pengetahuannya berasal dari interaksi secara kontiniu yang dilakukan manusia terhadap lingkungan. Perubahan tersebut membuat intelektual manusia semakin berkembang hari demi hari.

Beberapa pandangan tokoh terkait belajar di atas hanya termasuk sebagian kecil tentang pandangan yang ada. Namun yang pasti dapat disimpulkan bahwa belajar menyangkut beberapa hal: 1) interaksi individu dengan lingkungan belajar, 2) terdapat unsur kesengajaan manusia, 3) terjadi perubahan secara konstan, konitinu, dan terukur, 3) perubahan tersebut menambah pengetahuan setiap individu yang mengalaminya.

Kemudian jika dihubungkan dengan hasil belajar, jadi hasil belajar itu ialah kompetensi yang ada pada diri siswa sesudah ia memperoleh pengalaman belajar. Untuk mengukur pencapaian hasil belajar ini maka Benjamin S. Bloom sebagaimana yang dikutip oleh Ahmadi bahwa terdapat tiga ranah atau tiga domain sebagai basis untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam kontes penilaian hasil belajar siswa, maka sebenarnya ketika siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar maka ketiga hal itulah yang akan menjadi tolak ukurnya. Siswa akan dinilai apakah ia mampu untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan? apakah ia mampu untuk

menghayati materi tersebut? Dan yang terakhir apakah ia mampu untuk terampil dalam melakukannya dalam kehidupan sehari-hari?. Jika hanya salah satu saja atau ada salah satu yang tak dikuasai oleh siswa, maka tentu saja pencapaian hasil belajarnya tidaklah dapat dikatakan secara totalitas tercapai secara penuh. Tentu ia dikatakan berhasil di satu sisi, dan dikatakan gagal di sisi yang lain.

Khusus untuk hasil belajar pada ranah kognitif, ia berkaitan dengan pengetahuan (otak) menurut Hamzah B.Uno (2009) semua hal yang terkait dengan aktivitas otak, maka dikategorikan ke dalam ranah kognitif. Pada domain kognitif terdapat enam tingkatan berfikir mulai dari level yang paling rendah sampai pada level yang paling tinggi. Adapun enam level itu ialah sebagai berikut: Djiwandono, 2008)

- a. Pengetahuan, level ini sebatas pada ingatan akan hal-hal yang telah dipelajari, sehingga dapat dengan mudah digali atau diingat saat dibutuhkan
- b. Pemahaman, level ini meliputi kemampuan dalam menangkap makna dari materi pelajaran, ia tidak sekedar mengetahui akan tetapi sampai pada memahami
- c. Penerapan, meliputi kemampuan untuk menerapkan konsep atau teori dalam memecahkan atau menjawab

satu persoalan nyata dalam kehidupan siswa

- d. Analisis, pada level ini siswa mampu untuk menguraikan pemikirannya untuk memilah milih bahan kedalam bagian atau menyusun suatu konsep atau teori yang kompleks menjadi terstruktur, terorganisasi, dan sederhana untuk dipahami.
- e. Sintesis, level ini siswa mampu untuk saling menghubungkan satu sama lain yang terpisah untuk menjadi satu kesatuan.
- f. Evaluasi, level ini siswa mampu untuk mempertimbangkan dan memberikan penilaian terhadap pengetahuan yang telah didapatnya dengan dasar indicator atau kriteria yang telah ditentukan.

Secara global terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang, yakni faktor yang berasal dari dalam dan luar diri seseorang. Adapun faktor dari dalam terbagi menjadi dua bagian yakni:

- a. Kondisi fisik, kondisi fisik baik dalam keadaan sehat maupun sakit kedua-keduanya memberikan pengaruh terhadap hasil belajar seseorang, tentu hasil belajar akan jauh lebih baik saat seseorang tersebut dalam keadaan sehat.
- b. Kondisi mental atau psikis, psikis manusia tentu yang paling banyak memberikan pengaruh seperti minat,

bakat, emosi, motivasi, intlegensi dan sebagainya

Sedangkan faktor dari luar diri seseorang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Kondisi alam, seperti iklim, sirkulasi ruangan, sehingga dalam hal ini dibutuhkan pengelolan ruang kelas yang baik
- b. Kondisi sosial, seperti latar belakang kehidupan sosial seseorang, lingkungan sosial tempat tinggal seseorang.
- c. Sarana dan prasarana, semakin lengkap dan mendukung sarana dan prasarana yang ada maka akan semakin mendukung tercapainya hasil belajar yang baik. (Pingge & Wangid: 2015).

Lain halnya dengan Sudjana (2008) yang mengemukakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh mutu dari pembelajaran itu sendiri, dalam hal ini menyangkut tiga hal yakni kompetensi guru, karateristik kelas, dan karekteristik sekolah. Kompetensi guru tentu berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik, mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan strategi dan media pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu juga kompetensi kepribadian sehingga guru dapat menjadi sosok yang berwibawa, dan dianggap sebagai *leader* dalam penentuan arah pebelajaran.

Karekteristik kelas berkaitan dengan pengelolaan kelas yang dapat mendukung siswa agar nyaman dan tenang selama proses pembelajaran. Sedangkan karekteristik sekolah berkaitan dengan fasilitas yang tersedia di sekolah untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, mulai dari perpustakaan sekolah, laboratorium, serta fasilitas sekolah lain yang relevan dengan kemajuan hasil belajar siswa. Tentu semakin hari bukan hanya kompetensi siswa saja yang menjadi faktor utama perhatian, akan tetapi faktor komptensi guru, kelas, dan sarana dan prasarana sekolah juga turut menjadi perhatian serius demi tercapainya hasil belajar sebagaimana yang diinginkan.

Penelitian khusus berkenaan dengan hasil belajar siswa kelas 7 MTS Bina Taruna pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi zakat fitrah dan zakat mal.

4. Materi Zakat

Segi bahasa zakat artinya tumbuh, suci, berkah, dan berkembang. Sedangkan segi istilah zakat berarti mengeluarkan hak orang lain (yang mustahak) yang terdapat pada kita berbentuk panganan pokok yang ada di suatu Negara atau dapat juga berbentuk harta.

Dalam islam zakat terbagi kepada dua yakni zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah ialah zakat berbentuk panganan pokok disuatu Negara, yang ditunaikan sesudah melaksanakan puasa selama satu bulan di ramadhan, penunaianya dilakukan di akhir

ramadhan sampai menjelang shalat idul fitri. Dalam fikih hukumnya wajib bagi tiap individu. Hal ini sebagaimana dijelaskan melalui sabda Nabi Saw: *Dari Abu Sai'd ia berkata, Kami mengeluarkan zakat fitrah satu sa', dari makanan, gandum, kurma, susu kering, atau anggur kering*". (H.R. Bukhori Muslim).

Syarat wajib zakat fitrah di antaranya beragama Islam, lahir sebelum tenggelam matahari pada hari akhir bulan ramadhan, terdapat harta yang lebih hendak dibayarkan, dan terdapat juga harta untuk bagian keluarga yang dinafkahi. Adapun waktu pembayaran zakat fitrah mulai dari datangnya bulan suci ramadhan (awal ramadhan), hingga sebelum melaksanakan shalat idul fitri. Sedangkan waktu untuk mendistribusikannya kepada yang berhak menerimanya sebaiknya sebelum melaksanakan shalat Ied.

1) Zakat maal

Zakat *maal* artinya zakat harta, maksudnya membersihkan harta yang dimiliki kepada mustahiq (yang berhak). Hukumnya fardu 'ain. Perintah mengeluarkan zakat mal sama halnya dengan perintah zakat fitrah. Zakat termasuk ibadah yang memiliki nilai istimewa dalam Islam, hal ini terlihat dari beberapa penjelasan yang terdapat di dalam Alquran, bahkan keistimewanya selalu disandingkan dengan ibadah yang istimewa yakni shalat.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu penelitian Eksperimen, dengan model pengendalian dan pengontrolan terhadap suatu objek yang mampu menunjukkan adanya keterkaitan sebab dan akibat antara variabel dependen dengan variabel independen.

Jumlah sampel diperoleh dari data seluruh siswa kelas VII MTs Bina Taruna Marelan tahun pembelajaran 2015/2016 berjumlah 60 siswa tersebar atas dua kelas paralel sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Populasi
1.	VII.1	30 siswa
2.	VII.2	30 siswa
Total		60 siswa

Variabel dalam penelitian ini ialah:

1. Variabel bebas 1 (X_1) yakni hasil Belajar Pendidikan Agama Islam yang menggunakan Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.
2. Variabel bebas 2 (X_2) yakni hasil belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Strategi Pembelajaran ceramah.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *group post test*, pelaksanaannya digambarkan Sugiyono sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 2. Disain Group

Kelas	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X_1	T_1
Kontrol	X_2	T_2

Keterangan:

- T1 : Tes akhir menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*
- T2 : Tes akhir menggunakan strategi pembelajaran ceramah
- X1 : Perlakuan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*
- X2 : Perlakuan menggunakan strategi pembelajaran ceramah

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa instrument penelitian termasuk alat untuk menjaring data dan informasi penelitian. Instrumen itu sebagai alat penjaring bagi peneliti, untuk mendapatkan data sesuai dengan yang diinginkan. Mutu dari satu instrument menentukan mutu dari data yang diperoleh. Instrumen yang dipilih untuk mendapatkan data penelitian ialah Tes. Tes tersebut yakni tes untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Agama Islam berbentuk Objektif Tes, terdiri atas 20 pertanyaan. Setiap pertanyaan mempunyai 4 (empat) gradasi jawaban yakni a, b, c, d. Tes itu diujikan kepada peserta didik setelah selesai mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan strategi *active knowledge sharing* dan ceramah. Setiap jawaban peserta didik yang benar akan diberikan skor 20 per butir soal.

Analisis data merupakan kegiatan untuk mengolah data temuan penelitian,

untuk menjawab semua pertanyaan penelitian. Menurut Sudijono (2008) kegiatan analisis data secara sederhana berkenaan dengan mengolah informasi temuan penelitian. Di dalamnya terdapat kegiatan menyusun, mengorganisasikan data, menyusun data pada tabel menurut kategorinya, membuat diagram atau grafik. Hal itu semua bertujuan untuk lebih memudahkan peneliti dalam menyajikan temuan penelitian dan memudahkan pembaca untuk memahami temuan penelitian.

Sebagaimana tujuan penelitian yang ada, maka analisis penelitian yang digunakan ialah analisis deskriptif, data yang diperoleh dari siswa kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi atau uraian terperinci. Pelacakan data hasil belajar yang telah dilakukan oleh peneliti dalam bentuk penyebaran tes hasil belajar PAI, terlebih dahulu akan dikoreksi jawabannya. Setelah di peroleh data tersebut, maka selanjutnya diolah untuk menentukan simpulan yang dan untuk memvalidasi kebenaran hipotesis penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji statistik dua pihak dengan mengkomparasikan Harga kritik t hitung dengan t tabel, dengan batas taraf signifikansi 5 % dan batas taraf kepercayaan 95 %. Namun sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji t -tes dengan langkah sebagai berikut:

1. Mentabulasi perolehan skor kelas eksperimen (X1)
2. Mentabulasi perolehan skor kelas kontrol (X2)
3. Menentukan Mean variabel X1 dan X2 dengan penggunaan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- M : rata-rata (mean)
 $\sum X$: total jumlah frekuensi
 N : total jumlah sampel

4. Menentukan standar deviasi variabel X1 dan X2, dengan penggunaan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{NX \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

- SD : standar deviasi
 $\sum X^2$: jumlah kuadrat nilai frekuensi
 N : jumlah sampel

5. Melakukan uji persyaratan analisis data:

- a. Uji Normalitas data

Uji normalitas data dengan menggunakan uji Lilliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan X1, X2, X3..., Xn dijadikan bentuk baku Z1, Z2, Z3..., Zn dengan menggunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

- X_i = Batas kelas
 \bar{X} = Rata-rata
 S = Standar deviasi

Yang masing-masing dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

Untuk tiap angka baku dihitung peluangnya dengan $F(Z_1) = P(Z \leq Z_i)$ dengan menggunakan distribusi normal.

- 2) Menghitung peluang $F(Z_1) = P(Z \leq Z)$ dengan menggunakan daftar distribusi normal baku.
- 3) Selanjutnya menghitung proporsi dinyatakan dengan S_{zi} dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang diambil} \leq Z_1}{n}$$

- 4) Menghitung selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ dan menetapkan harga mutlaknya.
- 5) Mengambil harga Lo yaitu harga paling besar di antara harga mutlak. Kriteria: terima hipotesis jika harga $Lo < \text{nilai kritik} < \text{untuk liliefors}$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dalam hal lain ditolak.

- b. Uji Homogenitas

Jika dalam pengujian normalitas dan yang berdistribusi normal, maka dilanjutkan

dengan uji homogenitas yaitu menguji kesamaan varian menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varians dari kelompok besar.

S_2^2 = Varians dari kelompok kecil.

Kriteria pengujian adalah: terima H_0 jika

$$F_{hitung} < F_{tabel}$$

6. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji menggunakan uji beda rata-rata dua sampel berhubungan (berpasangan) dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t = harga t hasil perhitungan
- X_1 = Rata-rata skor kelas eksperimen
- X_2 = rata - rata skor kelas kontrol
- n_1 = jumlah data eksperimen
- n_2 = jumlah data kontrol
- S_1^2 = varians pada kelas eksperimen
- S_2^2 = varians pada kelas kontrol

Setelah harga t_{hitung} didapatkan, kemudian dikonsultasikan dengan tabel distribusi t. pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data diperoleh maka berikutnya melakukan penganalisisan data.

Di bawah ini akan dipaparkan data dari masing-masing baik kelas control ataupun eksperimen. Data yang dimaksud di sini ialah hasil belajar PAI materi zakat fitrah dan zakat mal.

1. Hasil belajar PAI menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* Siswa kelas VII MTS Bina Taruna Marelan.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi AKS, maka Skor hasil belajar sebagaimana berikut ini.

Tabel 3. Hasil Belajar PAI Menggunakan Strategi Active Knowledge Sharing

No	Nama Siswa	Skor	Nilai (X _i)	X _i ²
1	A. Partogi Tumanggor	16	80	640
2	Agung Firmansyah	17	85	722
3	Andreas Syahputra	13	65	422
4	Andria Prayuda	13	65	422
5	Arya Fahreza	14	70	490
6	Bayu Kurniawan	14	70	490
7	Dandi Prijanto	14	70	490
8	Eggi Risdianto	12	60	360
9	Faisal Yahya Nasution	15	75	562
10	Fajar Simbolon	13	65	422
11	Feri Zaldi	15	75	562
12	Ikwan Muzakir	15	75	562
13	Irwansyah	16	80	640
14	Jalaluddin Pohan	15	75	562
15	Jeri Andi Chandra	16	80	640
16	Jeri Waluyo Dinata	13	65	422
17	M. Aidil Dasari	13	65	422
18	M. Aldiansyah	15	75	562
19	M. Fadlan	16	80	640
20	M. Ismail	14	70	490
21	M. Noval	14	70	490
22	Peri Sandria	16	80	640
23	Rahmat Rizki	16	80	640
24	Reza Fahlevi	13	65	422
25	Rianto	16	80	640
26	Rizki Saputra	13	65	422
27	Romi Syahputra	15	75	562

28	Roni Aksan Nasution	16	80	640
29	Suhanda	16	80	640
30	Swarmala	17	85	722
	Jumlah		2205	163
	Nilai Rata-rata		73,50	

Berdasarkan tabel 3, hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi active knowledge sharing diperoleh penyebaran skor 60 sampai 85. Skor terendah 60 dan tertinggi 85. Nilai rata-rata yaitu jumlah nilai dibagi dengan jumlah siswa:

$$\frac{2205}{30} = 73,50$$

Dengan begitu, skor hasil belajar PAI menggunakan strategi *active knowledge sharing* (kelompok eksperimen) dalam kategori B (baik). Selanjutnya perhitungan mean dan standar deviasi. Dari tabel 4.1 diperoleh data:

$$\sum X_1 = 2205 ; \sum X_1^2 = 163475 ; N = 30$$

maka mean:

$$\begin{aligned} \bar{X}_1 &= \frac{\sum X_1}{N} \\ &= \frac{2205}{30} \\ &= 73,50 \end{aligned}$$

Standar Deviasinya:

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}{N(N-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{(30)(163475) - (2205)^2}{30(30-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{4904259 - 4862025}{870}} \\ &= \sqrt{\frac{42234}{870}} \\ &= \sqrt{48,54} \\ &= 6,97 \end{aligned}$$

Disimpulkan, nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi active knowledge sharing adalah 73,50 dan standar deviasinya 6,97 termasuk dalam kategori B (baik).

2. Hasil Belajar PAI Menggunakan Strategi Ceramah Siswa Kelas VII MTs Bina Taruna Marelan

Setelah kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran ceramah, maka skor nilai siswa sebagaimana tertera di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Strategi Ceramah

No	Nama Siswa	Skor	(X ₂)	X ₂ ²
1	Ahmad Kholik	12	60	3600
2	Aidil Akbar	10	50	2500
3	Akbar Rafsanjani	11	55	3025
4	Angga Kurniawan	12	60	3600
5	Ardiansyah	11	55	3025
6	Budi Kurniawan Lbs	13	65	4225
7	Charles	14	70	4900
8	Dedi Hartono	9	45	2025
9	Deni Wahyudi	15	75	5625
10	Eko Pranoto	10	50	2500
11	Erik Alaskah	12	60	3600
12	Erik Pohan	13	65	4225
13	Fuad Fadillah Nast	8	40	1600
14	Januar Iskandar	15	75	5625
15	Josua	16	80	6400
16	Julham	13	65	4225
17	M. Riki Wirdiansyah	12	60	3600
18	M. Toni Atmajaya Srg	11	55	3025
19	Mahmud Aziz Hsb	10	50	2500
20	Mujianto	13	65	4225
21	Niko Zakariah Baroka	15	75	5625
22	Putra Andika	14	70	4900
23	Rahmat Fauzi	10	50	2500
24	Rahmat Hidayat	13	65	4225
25	Ramli Saputra	12	60	3600
26	Ridho Filliali Akyar	16	80	6400
27	Roky Reza	15	75	5625
28	Wijaya	15	75	5625
29	Yogi Ardiansyah	13	65	4225
30	Zulhamsyah Wahyu P	14	70	4900
	Jumlah		1885	121675
	Rata-rata		62,83	

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh penyebaran nilai 40 sampai 85. Nilai minimum 40 dan maksimum 85. Nilai rerata hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran ceramah (kelompok kontrol) yaitu jumlah nilai dibagi dengan jumlah siswa, sebagai berikut:

$$\frac{1885}{30} = 62,83$$

Dengan demikian hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran ceramah (kelompok kontrol) dalam kategori C (cukup).

Selanjutnya perhitungan mean dan standar deviasi yaitu :

$$\sum X_2 = 1885 ; \sum X_2^2 = 121675 ; N = 30$$

maka mean:

$$\begin{aligned} \bar{X}_2 &= \frac{\sum X_2}{N} \\ &= \frac{1885}{30} \\ &= 62,83 \end{aligned}$$

Standar Deviasinya:

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}{N(N-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{(30)(121675) - (1885)^2}{30(30-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{3650250 - 3553225}{870}} \\ &= \sqrt{\frac{97025}{870}} \\ &= \sqrt{111,52} \\ &= 10,56 \end{aligned}$$

Disimpulkan, nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran ceramah adalah 62,83 dan standar deviasinya 10,56 termasuk dalam kategori C (cukup).

3. Efektivitas Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII MTs Bina Taruna Marelan

Berdasarkan data di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII MTs Bina Taruna Marelan sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Belajar PAI

Kelas	N	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	30	73,50	6,97
Kontrol	30	62,83	10,56

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan komparasi skor hasil belajar PAI siswa menggunakan strategi active knowledge sharing dengan ceramah, adalah:

$$\% \text{ efektivitas} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\bar{X}_2}$$

$$\% \text{ efektivitas} = \frac{73,50 - 62,83}{62,83} \times 100\%$$

$$\% \text{ efektivitas} = 16,98\%$$

Dapat dikatakan strategi pembelajaran active knowledge sharing lebih efektif sebesar 16,98% dari strategi pembelajaran ceramah dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII MTs Bina Taruna Marelan tahun pembelajaran 2015/2016.

a. Uji Persyaratan Analisis Data

Persyaratan analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan variansi dari kelompok yang membentuk sampel adalah homogen.

1) Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen

Tabel 5. Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

X	F	F _{kum}	Z _i	F _{tab}	F(Z _i)	S(Z _i)	L _o = F(Z _i)-S(Z _i)
60	1	1	-1.94	0.4738	0.0262	0.0333	0.0071
65	7	8	1.22	0.3888	0.2112	0.2667	0.0555
70	5	13	0.50	0.1915	0.3085	0.4333	0.1248
75	6	19	0.22	0.0871	0.5871	0.6333	0.0462
80	9	28	0.93	0.3238	0.8238	0.9333	0.1095
85	2	30	1.65	0.4505	0.9505	1	0.0495

Berdasarkan tabel 5, harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut adalah $L_o = 0,1248$ dengan $n = 30$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ didapat $L_{tab} = 0,161$ yang lebih besar dari $L_o = 0,1248$ ($L_o < L_{tabel} = 0.1248 < 0.161$) sehingga hipotesis nol diterima. Dapat disimpulkan bahwa data kelompok eksperimen berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Kelas Kontrol

Untuk skor hasil uji normalitas dapat di bawah ini:

Tabel 6. Uji Normalitas Kelompok Kontrol

X	F	F _{kum}	Z _i	F _{tab}	F(Z _i)	S(Z _i)	L _o = F(Z _i)-S(Z _i)
40	1	1	-2.16	-0.4846	0.0154	0.0333	0.0179
45	1	2	-1.69	-0.4545	0.0455	0.0667	0.0212
50	4	6	-1.21	-0.3869	0.1131	0.2000	0.0869
55	3	9	-0.74	-0.2704	0.2296	0.3000	0.0704
60	5	14	-0.27	-0.1064	0.3936	0.4667	0.0731
65	6	20	0.21	0.0832	0.5832	0.6667	0.0835
70	3	23	0.68	0.2517	0.7517	0.7667	0.0150
75	5	28	1.15	0.3749	0.8749	0.9333	0.0584
80	2	30	1.63	0.4484	0.9484	1	0.0516

Berdasarkan tabel 6, harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut adalah $L_o = 0,0869$ dengan $n = 30$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ didapat $L_{tab} = 0,161$ yang lebih besar dari $L_o = 0,0869$ ($L_o < L_{tabel} = 0.0869 < 0.161$) sehingga hipotesis nol diterima. Dapat disimpulkan bahwa data kelompok kontrol berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas Data

Uji ini dilaksanakan untuk mengukur sampel yang digunakan dalam penelitian ini homogeny atau tidak, dan apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Perhitungannya sebagai berikut:

Dari data diperoleh:

$$\bar{X}_1 = 73,50 ; SD = 6,97 ; SD^2 = 48,58 ; N = 30$$

$$\bar{X}_2 = 62,83 ; SD = 10,56 ; SD^2 = 111,51 ; N = 30$$

Maka harga F_{hitung} dibandingkan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $2,295 < 3,316$, berarti sampel yang diteliti dalam penelitian ini berasal dari kelompok yang homogen. Artinya, data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

4) Pengujian Hipotesis

Setelah dicari normalitas dan homogenitas dari kelompok eksperimen (X1) dan kelompok kontrol (X2), maka hasilnya menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bervarians kelompok-kelompok sampel adalah homogen. Hal ini

menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian lebih lanjut yaitu pengujian hipotesis dengan uji “t”.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah strategi active knowledge sharing efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII MTs Bina Taruna Marelan tahun pembelajaran 2015/2016.

Berdasarkan data penelitian, diperoleh skor masing-masing seperti tertera di bawah ini:

$$\bar{X}_1 = 73,50 ; SD = 6,97 ; SD^2 = 48,58 ; N = 30$$

$$\bar{X}_2 = 62,83 ; SD = 10,56 ; SD^2 = 111,51 ; N = 30$$

dengan menggunakan rumus, maka seluruh skor di atas dimasukkan ke dalam rumus dan diperoleh hasil perhitungannya seperti yang tertera berikut ini:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \\ &= \frac{73,50 - 62,83}{\sqrt{\frac{48,58}{30} + \frac{111,51}{30}}} \\ &= \frac{10,67}{\sqrt{1,62 + 3,72}} \\ &= \frac{10,67}{\sqrt{5,34}} \\ &= \frac{10,67}{2,31} \\ &= 4,619 \end{aligned}$$

Dari daftar distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 30 + 30 - 2 = 58$, diperoleh harga $t_{tabel} = 1,668$. Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,619 > 1,668$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Disimpulkan bahwa strategi pembelajaran active knowledge sharing efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII MTs Bina Taruna Marelan tahun pembelajaran 2015/2016. Berdasarkan hal ini, maka hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan benar dan dapat diterima. Dengan diterimanya H_a , maka H_o ditolak.

SIMPULAN

Dari analisa dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran active knowledge memperoleh nilai rata-rata 73,50 termasuk dalam kategori B (baik) dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran ceramah memperoleh nilai rata-rata 62,83 termasuk dalam kategori C (cukup). Strategi pembelajaran active knowledge sharing lebih efektif sebesar 16,88% dari strategi pembelajaran ceramah. Hal ini disebabkan strategi pembelajaran active knowledge sharing merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah sehingga dalam pelaksanaannya menyenangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Assingkily, Muhammad Shaleh & Mikyal Hardiyati. 2019. "Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar" *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary School*, 2 (2): 19-31. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/5210/0>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh & Miswar. 2020. "Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)" *Jurnal Bunayya*, 1 (1): 53-68. <http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/bunayya/article/view/62>.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, SEW. 2008. *Psikologi Pendidikan. Edisi Revisi*. Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia.
- Hisyam, Z. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development).
- Indianto, Dimas, 2019, Pendidikan Agama Islam Dalam Revolusi Industri 4.0, *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI, UMP, Vo. 1(1)*. 2019.
- Istarani, 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Mediapersada.
- Lie, A., 2008. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Pingge, Heronimus Delu & Muhammad Nur Wangid. 2015. "Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka" *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dablan*, 2 (1): 107-122.
- Roestiyah. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana..
- Satriawati, Gusni, *et.al*. 2018. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa" *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 1 (1). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrpmj/article/view/4961>.
- Sillberman, Melvin L., 2009. *Active Learning. 1001 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto. 2008. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, 2008, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung Tarsito.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tambak, Syahraini. 2014. "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Tarbiyah*, 21 (2). <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v21i2.16>.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu. (Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, H. B., 2009, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara

Winkel W.S., 2008, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Edisi Revisi, Gramedia, Jakarta